

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Kinerja guru SMP Negeri se- Bandung Utara berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa kinerja guru yang meliputi kemampuan pedagogik, kemampuan profesional, kemampuan kepribadian, dan kemampuan sosial memiliki kemampuan yang tinggi. Dari empat dimensi yang tertinggi nilai rata-ratanya adalah kemampuan kepribadian sedangkan dimensi yang terendah adalah kemampuan sosial.

Kualitas kehidupan kerja pada SMP Negeri se-Bandung Utara berada pada kategori tinggi. Hal ini bahwa kualitas kehidupan kerja yang meliputi restrukturisasi kerja, partisipasi, dan sistem imbalan yang tinggi. Dari tiga dimensi yang tertinggi nilai rata-ratanya adalah partisipasi sedangkan dimensi yang terendah adalah sistem imbalan

Pengembangan keprofesian berkelanjutan pada SMP Negeri se-Bandung Utara berada pada kategori tinggi. Hal ini bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan yang meliputi evaluasi diri, analisis kebutuhan, pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif sudah tinggi. Dari lima dimensi yang tertinggi nilai rata-ratanya adalah analisis kebutuhan sedangkan dimensi yang terendah adalah publikasi ilmiah

Kontribusi yang ditunjukkan kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Bandung Utara adalah signifikan dan kontribusinya tergolong sedang. Secara praktis faktor yang menyebabkan sedangnya kontribusi kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja guru adalah belum optimalnya sistem organisasi dalam kualitas kehidupan kerja dilihat dari dimensi sistem imbalan yang diberikan pihak sekolah kepada guru masih belum optimal terlebih dalam bentuk penghargaan dalam segi materil. Kondisi ini terjadi karena sumber dana yang diterima oleh pihak sekolah 100% bersumber dana dari BOS, sehingga untuk memberikan penghargaan berbentuk materil masih belum dilaksanakan secara optimal.

Kontribusi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Bandung Utara adalah signifikan dan kontribusinya tergolong sedang. Secara praktis faktor yang menyebabkan sedangnya kontribusi pengembangan keprofesian berkelanjutan yaitu mengenai publikasi ilmiah yang dilaksanakan oleh guru hanya berbentuk penelitian tindakan kelas yang dipublikasikan pada level sekolah saja, sehingga dalam mempublikasikan diluar sekolah misalnya pada internet masih belum optimal. Belum optimalnya guru-guru dalam mempublikasi ilmiah lewat internet contohnya yaitu mempublikasikan jurnal terakreditasi dikarenakan belum terbentuknya koordinator dalam penyelenggaraan kegiatan untuk fokus kajian pembelajaran dalam membuat artikel karya ilmiah yang terindeks atau terakreditasi terlebih artikel tersebut mengenai materi pembelajaran sehingga ada ilmu baru dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Kontribusi Kualitas kehidupan kerja dan Pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Bandung Utara adalah signifikan dan kontribusinya tergolong sedang. Hipotesis yang peneliti ajukan di terima artinya bahwa terdapat kontribusi yang signifikan kualitas kehidupan kerja dan pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap kinerja guru SMP Negeri se-Bandung Utara. Persamaan regresi yang diperoleh linier artinya semakin tinggi kualitas kehidupan kerja dan pengembangan keprofesian berkelanjutan maka akan semakin tinggi juga kinerja guru SMP Negeri se-Bandung Utara.

## **B. Implikasi**

Beberapa implikasi yang perlu mendapat perhatian yaitu: 1) Implikasi teoritis, 2) Implikasi praktis

### **1. Implikasi Teoritis**

Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa kualitas kehidupan kerja dan pengembangan keprofesian berkelanjutan berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas kehidupan kerja mempunyai kontribusi lebih besar terhadap kinerja guru dibandingkan dengan variabel pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Hal ini pada dasarnya mendukung pernyataan yang mengatakan bahwa kualitas kehidupan kerja dan pengembangan keprofesian berkelanjutan akan berkontribusi terhadap kinerja guru secara signifikan.

## 2. Implikasi Praktis

Ada beberapa implikasi yang akan dibahas disini, yaitu (1) kualitas kehidupan kerja dan (2) pengembangan keprofesian berkelanjutan:

### a. Kualitas Kehidupan Kerja

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kualitas kehidupan kerja memberikan kontribusi terhadap kinerja guru. Kontribusi kualitas kehidupan kerja terhadap kinerja guru membawa implikasi bahwa dengan restrukturisasi kerja yang diciptakan dengan sistem kerja yang memfokuskan pada pertumbuhan dan perkembangan, partisipasi yang melibatkan guru-guru dan sistem imbalan yang adil, wajar dan mencukupi akan memberikan kontribusi terhadap kinerja guru. Untuk itu perlu menjaga dan meningkatkan kualitas kehidupan kerja sehingga kinerja guru akan meningkat.

### b. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan memberikan kontribusi terhadap kinerja guru. Kontribusi pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap kinerja guru membawa implikasi bahwa dengan melakukan evaluasi diri terlebih dahulu yang mengikuti format evaluasi diri PKB yang dibimbing oleh koordinator yang dilakukan secara rutin, analisis kebutuhan yang dilakukan secara rutin juga setelah memperoleh penilaian kinerja guru, pengembangan diri yang rutin untuk dilaksanakan, publikasi ilmiah yang dilaksanakan, dan karya inovatif yang terus dikembangkan akan memberikan kontribusi terhadap kinerja guru. Untuk itu perlu menjaga dan meningkatkan pengembangan keprofesian berkelanjutan sehingga kinerja guru akan meningkat.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

#### 1. Kinerja guru:

Berdasarkan hasil temuan penelitian menyebutkan bahwa secara umum kinerja guru sudah tinggi, namun tidak hanya tinggi harus ditingkatkan lagi menjadi sangat tinggi terutama pada dimensi kemampuan sosial yaitu interaksi guru dengan orang tua. Rekomendasinya yaitu guru sering mengadakan pertemuan dengan orang tua, mengenai kemajuan belajar peserta didiknya khususnya bagi peserta didik yang di anggap kurang dalam mata pelajarannya sehingga ada evaluasi pembelajaran antara guru, orang tua dan siswa.

#### 2. Kualitas Kehidupan Kerja

Mengenai dimensi kualitas kehidupan kerja yaitu sistem imbalan. Kendala dana untuk sumber pemasukannya pihak sekolah bisa bekerjasama dengan lembaga organisasi lainnya (industri-industri), selain itu juga pihak sekolah dan PGRI membuat proposal untuk disampaikan kepada Kemendikbud agar diadakan penghargaan bagi guru yang berprestasi, sehingga kemendikbud melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan mengadakan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait. Adapun bentuk kerjasamanya yaitu dengan industri atau perusahaan.

#### 3. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Selain itu upaya untuk meningkatkan dimensi pengembangan keprofesian berkelanjutan yaitu publikasi ilmiah dengan mempublikasikan karya ilmiahnya di internet, kepala sekolah untuk memfasilitasi kegiatan pengembangan keprofesian terutama pada level sekolah secara berkala dalam tiap semesternya melalui kegiatan in- house training dan lesson study dengan menunjuk koordinator PKB sebagai penanggung jawab penyelenggara kegiatan untuk fokus kajian pembelajaran dalam membuat artikel karya ilmiah mengenai materi pembelajaran yang terindeks atau terakreditasi. Kemudian pengawas bina untuk melakukan monitoring, memberikan bimbingan minimal setiap bualannya melalui koordinasi dengan kepala sekolah dan koordinator PKB dalam rangka memberikan dukungan

terhadap pengembangan keprofesian guru. Kepala sekolah juga mengadakan kerjasama dengan penerbit untuk dapat mempublikasikan karya ilmiah guru-guru.

#### 4. Peneliti selanjutnya

Agar lebih fokus pada variabel kualitas kehidupan kerja dan pengembangan keprofesian berkelanjutan terutama untuk mengkomparasikan kualitas kehidupan kerja dan PKB pada sekolah selain negeri. Oleh karena itu penulis merekomendasikan kepada peneliti mendatang untuk melakukan studi lebih lanjut tentang kualitas kehidupan kerja dan pengembangan keprofesian berkelanjutan.